

**ANALISIS INDUSTRI BUAH LOKAL DI WILAYAH BANYUWANGI  
(STUDI KASUS UMKM ) DENGAN MENGGUNAKAN METODE SCP  
(*STRUKTUR CONDUCT PERFORMANCE* )**

Riyan Agus Widiyanto, Bayu wijayantini, Pawestri winahyu  
Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah jember  
E-mail: [riyanagus681@gmail.com](mailto:riyanagus681@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *Struktur-conduct-performance* (SCP) dalam Industri Buah lokal di kecamatan gambiran Kabupaten banyuwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Gambiran. Sampel yang digunakan adalah 17 UMKM terbesar di Kecamatan Gambiran dari 50 populasi dengan menggunakan Purposive Sampling. Hasil menunjukkan Struktur pasar industri Buah lokal di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi tingkat konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar yaitu UMKM Bapak Seno sebesar 2,67% kedua Bapak Poniman sebesar 2,60% dan selanjutnya sebesar 2,51% dan 2,50% dimana pemilik UMKM atas nama Bapak Dika dan Bapak Peri hal ini dihitung menggunakan *Market Share* (MS) dan memiliki pangsa pasar Monopolistik, karena memiliki pangsa pasar yang hampir sama atau dibawah 10% dalam suatu industri. Prilaku industri memiliki UMKM pangsa pasar terbesar yaitu 2,67% Bapak Seno dan paling sedikit Bapak Kambali sebesar 2,14%. Kinerja pasar menyimpulkan bahwa nilai PCM memiliki nilai rata-rata sebesar 70,32%. Nilai PCM tertinggi sebesar 13,33% dan nilai PCM terendah sebesar 10,32%. PCM di industri buah ini tinggi. Ini disebabkan para pelaku UMKM mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hubungan antara Struktur, Conduct, dan Performance menjelaskan bahwa setiap (SCP) Struktur , Conduct, Performance saling berkaitan sama lain karena jika salah satu struktur mengalami peningkatan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi hasil dari UMKM.

Kata kunci : SCP, Industri Buah Lokal, Gambiran – Banyuwangi.

**Pendahuluan**

**Latar belakang**

Hortikultura memegang peranan penting dan strategi karena peranannya sebagai komponen utama pada pola pangan

harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang

cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Komoditas hortikultura juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Kabupaten Banyuwangi mempunyai macam-macam hasil produksi buah lokal. Komoditas unggulan buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Budidaya buah lokal yang dilakukan oleh petani yang ada di Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan cara konvensional, belum mengacu kepada anjuran budidaya pemerintah. Petani buah lokal umumnya membudidayakan dengan menggunakan bahan kimia seperti urea, fosfor (P), kalium (K), zat pengatur tumbuh (ZPT), dan pestisida kimia. Budidaya tanaman yang menggunakan bahan kimia memberikan dampak negatif, baik dari segi kesehatan manusia, kesehatan lingkungan, maupun segi ekonomi. (Tuti, 2017)

Usaha penanaman buah ini juga bersaing antara petani yang satu dengan yang lain. Persaingan yang terjadi mengakibatkan setiap perusahaan terus menerus untuk menawarkan produknya yang terbaik, entah itu dengan mengeluarkan produk baru atau hanya dengan mengembangkan produk yang sudah ada. Hal ini pun terjadi pada salah

satu perusahaan yang sudah menjadi pemimpin pasar dikalangan buah lokal Banyuwangi (Tjiptono, 2008). Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penelitian ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis penerapan struktur, perilaku, dan kinerja terhadap industri buah lokal di Kecamatan Gambiran, Banyuwangi.

### **Manfaat Penelitian**

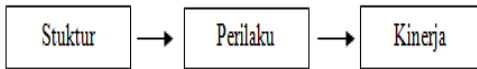
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *structure conduct performance*.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Tinjauan Teori**

Paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) merupakan pendekatan umum yang telah banyak digunakan untuk mengkaji hubungan dinamika persaingan suatu industri dengan kinerjanya. Menurut teori organisasi industri, terdapat sebuah konsep SCP atau *Structure-Conduct-Performance*. Teori tersebut menjelaskan bahwa kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh struktur pasar. (Jaya, 2008).

Gambar 2.1. Kerangka Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri



Sumber: Martin (2012)

### Struktur Pasar

Struktur industri didefinisikan dalam terminologi distribusi jumlah dan ukuran dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri. Struktur industri merupakan cerminan dari struktur pasar suatu industri. (Koncoro, 2008). Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang memengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasanya dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*consentration*), dan hambatan (*barrier*) (Jaya, 2008).

### Perilaku Pasar

. Perilaku pasar adalah pola tingkah laku para pelaku pasar dalam melakukan penyesuaian dengan struktur pasar yang dihadapi dapat berupa praktek-praktek penentu harga komoditi, seragamnya biaya pemasaran, praktek persaingan bukan harga seperti kolusi, pasar gelap, praktek-praktek tidak jujur dan kebijaksanaan harga yang kurang mendorong perbaikan mutu. aman pasar sangat ditentukan oleh struktur pasar dan perilaku pasar.(Jaya, 2008).

### Kinerja Pasar

Kinerja (*performance*) suatu pasar merupakan unsur terakhir dalam konsep teori organisasi industri selain struktur dan perilaku. Kinerja (*performance*) dapat diukur melalui

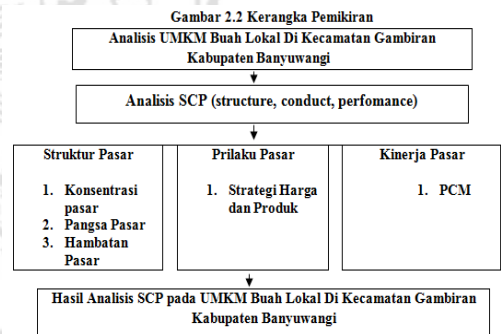
*price cost margin* dan pola profit, efisiensi, kemajuan teknologi, *equity distribution* (Jaya, 2008).

### Analisis Keseluruhan SCP

Analisis mengenai suatu organisasi industri dapat dilakukan dengan mengamati keseluruhan antara struktur, perilaku, dan kinerjanya. Keterkaitan antara struktur, perilaku dan kinerja yang saling berinteraksi mempengaruhi proses alokasi hasil produksi kepada masyarakat secara efektif dan efisien.(Hasibuan, 2013).

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran analisis struktur, perilaku, dan kinerja industri buah lokal di Kecamatan Gambiran.



Gambar 2.2 diatas menjelaskan bagai mana alur analisis SCP (*Structure Conduct Performance*).

### Metodologi Penelitian

#### Sampel

Dengan menggunakan metode purposive sampling di dapat 17 UMKM yang menjadi sampel penelitian dari 50 populasi. Kriteria purposive sampling adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 kriteria sampel

No	Kriteria Purposive Sampling	jumlah
1	UMKM buah lokal di wilayah Gambiran	50
2	UMKM telah berdiri kurang dari 5 tahun	15
	UMKM telah berdiri lebih dari 5 tahun	35
3	Omset produksi UMKM kurang dari 3 ton/hari	12
	Omset produksi UMKM rata rata 3 ton/hari	23
4	UMKM yang memiliki pekerja dibawah 5 orang	5
	UMKM yang memiliki pekerja 5 orang	17
Jumlah sample UMKM buah lokal		17

Tabel 3.1 Data UMKM yang menjadi sample penelitian

No	Nama Pemilik UMKM	Alamat UMKM
1	Ahmat	Dusun Gembolo rt 01 rw 03 Desa Wringinrejo
2	Dayat	Dusun Gembolo rt 01 rw 02 Desa Wringinrejo
3	Dika	Dusun Krajan rt 02 rw 01 Desa Jajag
4	Hadi	Dusun krajan rt 01 rw 01 desa jajag
5	Heru	Dusun Petahunan rt 02 rw 02 Desa Jajag
6	Kambali	Dusun Krajan rt 01 rw 01 Desa Purwodadi
7	Karman	Dusun Krajan rt 01 rw 02 Desa Purwodadi
8	Lamiran	Dusun Krajan rt 01 rw 02 Desa Purwodadi
9	Nurul	Dusun Tempurejo rt 04 rw 01 Desa Purwodadi
10	Peri	Dusun Tempurejo rt 04 rw 02 Desa Purwodadi
11	Poniman	Dusun Tempurejo rt 05 rw 01 Desa Purwodadi
12	Prayu	Dusun Tempurejo rt 05 rw 04 Desa Purwodadi
13	Roni	Dusun Purwodadi rt 01 rw 01 Desa Purwodadi
14	Seno	Dusun Purwodadi rt 01 rw 02 Desa Purwodadi
15	Sunar	Dusun Purwodadi rt 02 rw 01 Desa Purwodadi
16	Tri	Dusun petahunan rt 01 rw 02 Desa Jajag
17	Yayat	Dusun Tempurejo rt 05 rw 04 Desa Purwodadi

Sumber : survey

## Analisis Struktur Pasar

Faktor struktur industri, yang diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar (*Market Share/MS*), konsentrasi pasar, hambatan masuk pasar.

### 1. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar dihitung menggunakan CR4 (4 pangsa pasar terbesar)

### 2. Pangsa Pasar

Pangsa pasar dihitung dengan menggunakan (*MS*) *market share* yaitu dengan rumus (nilai output : nilai total output)

### 3. Hambatan Untuk Masuk (*Barrier To Entry*)

Hambatan masuk pasar dihitung menggunakan *Minimum Efficiency Scale* (MES). Dengan rumus ( output 4 perusahaan terbesar : total output )

## Analisis Perilaku

Perilaku pasar dapat dihitung menggunakan CLR (*Capital to Labour Ratio*) dengan rumus (share biaya modal : share biaya tenaga kerja). Perilaku industri buah lokal di Kecamatan Gambiran akan dianalisis dengan melihat strategi harga, strategi produk dan promosi yang dilakukan.

### 1. Strategi Harga

Strategi penerapan harga tergantung dari beberapa faktor produksi terutama bahan baku. Dalam industri buah lokal di Kecamatan Gambiran ini penerapan harga mengikuti harga pasar.

### 2. Strategi Produk dan Promosi

Strategi yang dilakukan oleh industri buah lokal di Kecamatan Gambiran dalam menawarkan jasa pelayanan perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: nilai, biaya, dan kepuasan.

### Analisis Kinerja

Analisis kinerja industri buah lokal di Kecamatan Gambiran dihitung dengan analisis *Price Cost Margin* (PCM) yaitu dengan rumus ( output : tenaga kerja = hasil x 100 = hasil PCM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh populasi 50 UMKM Buah di Kecamatan Gambiran telah diperoleh data 17 UMKM terbesar terdiri dari 3 Desa yaitu: Desa Wringinrejo, Desa Purwodadi, Desa Jajag. Terdiri dari Dusun Tempurejo, Dusun krajan, Dusun Gembolo, Dusun Petahunan, Dusun Purwodadi.

### Hasil Perhitungan Kebutuhan Data Analisis

Dalam perhitungan mengenai struktur, perilaku dan kinerja dapat dilihat pada tabel 4.1:

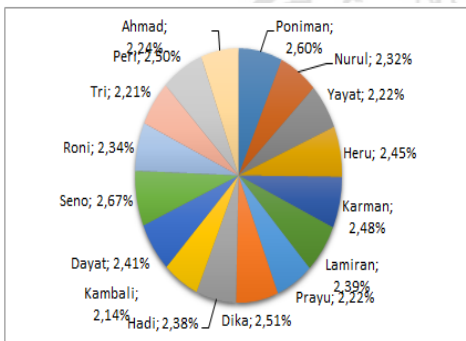
No	Nama Pemilik UMKM	Market Share (MS)	CLR	PCM
1	Sunar	2,25%	2,22%	8%
2	Poniman	2,60%	2,44%	9,25%
3	Nurul	2,32%	2,44%	10,46%
4	Yayat	2,22%	2,44%	11,20%
5	Haru	2,45%	2,22%	7,10%
6	Karman	2,48%	2,33%	9,45%
7	Lamiran	2,39%	2,33%	10,92%
8	Prayu	2,22%	2,22%	9,06%
9	Dika	2,51%	2,44%	12,26%
10	Hadi	2,38%	2,33%	10,39%
11	Kambali	2,14%	2,44%	12,18%
12	Dayat	2,41%	2,33%	9,72%
13	Seno	2,67%	2,70%	10,02%
14	Roni	2,34%	2,33%	10,85%
15	Tri	2,21%	2,33%	13,33%
16	Peri	2,50%	2,33%	9,35%
17	Ahmad	2,24%	2,33%	11,94%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Market Share yang paling besar dimiliki oleh UMKM Bapak Seno dengan 2,67% dan kedua Bapak Ponimman 2,61% dan untuk Market Share yang paling kecil milik Bapak Kambali. Untuk HHI sama tertinggi di miliki UMKM Bapak Seno dan Bapak Poniman.

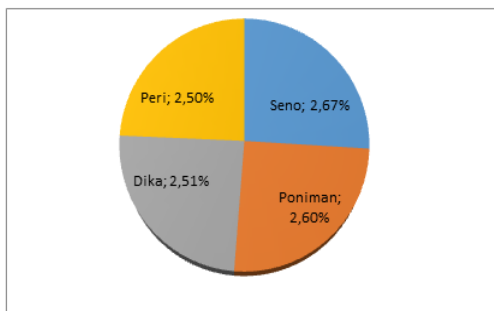
Untuk CLR hampir sama karena rata – rata para pemilik UMKM memiliki pengeluaran yang hampir sama dimana hampir 0,29% untuk biaya tenaga kerja dari 100% biaya modal yang dikeluarkan. Hasil PCM juga rata – rata hampir sama karena dimana pelaku UMKM memilih meminimalkan pengeluaran dan mengoptimalkan pengasilan atau margin.

No	Pelaku Industri	CR4 (%)
1	Seno	2,67%
2	Poniman	2,60%
3	Dika	2,51%
4	Peri	2,50%

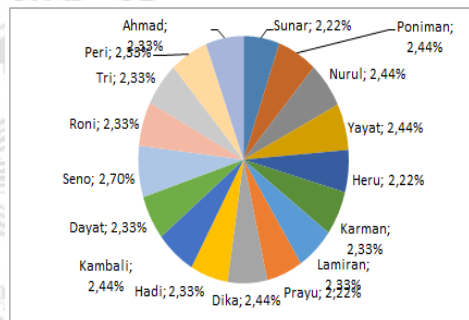
CR4 adalah 4 pangsa pasar terbesar dari keseluruhan UMKM buah lokal di Kecamatan Gambiran yang dimiliki oleh UMKM Bapak Seno, Bapak Poniman, Bapak Dika, Bapak Peri. Karena memiliki rata – rata produksi buah 3-4 ton/hari.



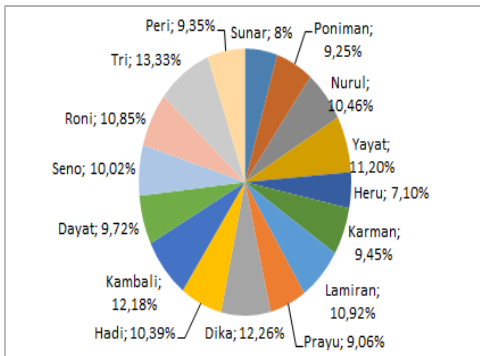
Dari gambar diatas disimpulkan Pangsa Pasar ( Market Share) dalam 17 UMKM rata-rata 6% dari seluruh UMKM industri buah lokal di kecamatan gambiran yang memiliki pangsa pasar terbesar adalah Bapak Seno sebesar 6,61% dan terkecil milik Bapak Kambali 5,3%.



CR4 (Rasio Konsentrasi) adalah 4 pangsa pasar terbesar di industri buah lokal di Kecamatan Gambiran yaitu UMKM Bapak Seno sebesar 6,61% , Bapak Poniman sebesar 6,44%, bapak Dika sebesar 6,21% dan Bapak Peri sebesar 6,19%, alasan 4 UMKM pangsa pasar terbesar dari 17 UMKM yang ada di Kecamatan Gambiran karena 4 UMKM ini lebih dulu berdiri sehingga sudah hampir menguasai penjualan atau perputaran buah di Kecamatan Gambiran.



Dari gambar diatas dilihat yang paling kecil adalah UMKM Bapak Tri 3% dan Bapak Nurul sebesar 3,16 , alasan kenapa UMKM Bapak Tri dan Bapak Nurul karena dalam proses produksinya lebih sedikit dibanding dengan yang lain karena terhambat oleh modal dan tenaga kerja. Dan untuk 15 UMKM lainnya sama sebesar yaitu 3,34% .



Dari gambar diatas disimpulkan bahwa rata-rata PCM adalah 70,32 dari 17 UMKM buah lokal di Kecamatan Gambiran, alasan kenapa rata-rata PCM besar karena setiap UMKM menekat pengeluaran dalam memuhi omset produksi/hari.

### Hasil Dan Pembahasan Struktur Pasar

Struktur pasar industri Buah lokal di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan penjualan buah di Kabupaten Banyuwangi. Selain dari data penjualan struktur pasar buah juga dapat dilihat dari tingkat konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar yaitu UMKM Bapak Seno sebesar 2,67% kedua Bapak Poniman sebesar 2,60% dan selanjutnya sebesar 2,51% dan 2,50% dimana pemilik UMKM atas nama Bapak Dika dan Bapak Peri. Hal ini terlihat dengan penghitungan pengukuran rasio konsentrasi 4 perusahaan terbesar dan pengukuran menggunakan *indeks herfindahl-hirschman (IHH)*. Pasar persaingan monopolistik adalah pasar dimana

perusahaan dapat masuk dengan bebas memproduksi mereknya sendiri atau versi suatu produk yang dibedakan. Hal tersebut sesuai dengan teori dimana pasar ini menjual produk yang cenderung sama, tapi memiliki banyak perbedaan khususnya dengan produk lain, seperti misalnya dari ukuran ataupun warna dan cita rasa. UMKM buah lokal rata-rata memiliki pangsa pasar monopolistik, hal ini sesuai dengan teori dimana derajat kekuatan pasar tidak terjadi jika terdapat perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang hampir sama yaitu 6 % atau dibawah 10 % dalam suatu industri

Hal ini terjawab dengan dihitung dengan nilai CR4 pada pelaku UMKM buah di Kabupaten Banyuwangi sebesar 7,78% dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai  $CR4 < 40\%$  maka struktur pasar industri buah di Kabupaten Banyuwangi berada pada pasar persaingan monopolistik. Hambatan dalam industri buah lokal didapatkan nilai MES sebesar 1,73% hal ini menunjukkan bahwa hambatan masuk pasar batas normal sehingga pedatang baru memiliki kesempatan yang baik untuk bersaing secara sehat untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

### Perilaku Industri

CLR adalah variabel yang tepat digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Penentuan harga jual suatu produk tidak terlepas dari biaya produksi yang merupakan

faktor utama, disamping faktor modal dan biaya tenaga kerja. penelitian terhadap industri buah lokal di Kecamatan Gambiran berbentuk padat modal. Hal ini terjawab dari hasil penelitian perhitungan nilai CLR industri buah lokal di Kecamatan Gambiran rata-rata 2,36%. Dengan total CLR sebesar 40,20% hal ini berarti industri buah lokal di Kecamatan Gambiran adalah industri pada golongan padat modal. Industri padat modal adalah industri yang membutuhkan modal lebih besar dari tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa modal dalam industri buah lokal di Kecamatan Gambiran sangat besar.

#### **Strategi Harga**

Pada UMKM Buah lokal di Kecamatan Gambiran penentuan harga yang diterapkan oleh pelaku terdapat strategi dimana seluruh UMKM mengikat perjanjian secara lisan, yaitu strategi penentuan harga yang disepakati bersama dengan nilai beli dari petani yang sama.

#### **Strategi Produk**

Pada industri buah lokal di kecamatan gambiran yang terpenting dalam strategi produk buah tetap segar dan memiliki citra rasa yang diinginkan, untuk itu pelaku industri buah selalu memberikan yang terbaik.

#### **Kinerja Pasar**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai PCM memiliki nilai rata-rata sebesar 10%. Nilai PCM tertinggi sebesar 12,26% dan nilai PCM terendah sebesar 8%. PCM di industri

buah ini terlalu tinggi. Ini disebabkan para pelaku UMKM mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dimana penelitian industri buah lokal di Kecamatan Gambiran mendapatkan hasil data *price cost margin* (PCM) yang hampir sama antara 17 UMKM karena UMKM buah lokal di Kecamatan Gambiran mampu menekan biaya pengeluaran sebisa mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

#### **Analisis Keseluruhan Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar**

Penelitian diatas menyatakan bahwa struktur pasar yang terjadi akan mempengaruhi perilaku pasar, sementara perilaku pasar akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hubungan paling sederhana dari ketiga variabel tersebut adalah hubungan linier dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Pada industri Buah Lokal di Kecamatan Gambiran ini terjadi pula hubungan yang saling mempengaruhi, struktur pasar sentra buah akan mempengaruhi perilaku pasar industri buah dan perilaku akan mempengaruhi kinerja industri buah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Industri Buah Lokal di Banyuwangi didapatkan kesimpulan sebagai berikut :



- a. Struktur pasar yang terjadi adalah monopolistik . Hal ini dibuktikan dengan nilai CR4 yaitu 25,45%.
- b. Pelaku pasar biasanya hanya menentukan harga dengan kesepakatan antara UMKM.
- c. Analisis keseluruhan antara Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar akan selalu mempengaruhi hasil dari setiap variable.

diketahui keadaan dan persaingan pasar secara menyeluruh pada sentra tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan S.P. Malayu. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gunung Agung.

Jaya, Wihana Kirana. 2008. *Ekonomi Industri*. BPFE. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Martin. 2012 .“An ERP Strategy”, Fortune, February 1998, pp.95-97.

Tutik. 2017. *Analisis Keberlanjutan Good Agriculture practice (GAP) Usahatani Buah Naga di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember

#### Saran

- a. Untuk pembaca yang ingin masuk ke dalam lingkup pasar buah agar selalu memperhatikan pangsa pasar, dan pada dasarnya produksi buah yang slalu meningkat akan tetapi buah yang tidak selalu ada.
- b. Saran yang dapat dirumuskan bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dilakukan analisis terhadap semua produsen pada sentra yang akan dikaji sehingga dapat